

Membangun Politik Desa yang Berbasis Kearifan Lokal di Desa Medan Estate

Julia Ivanna

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

E-mail: juliaivanna@unimed.ac.id

Santiana Siboro

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: santysiboro03@gmail.com

Abstract. Rural areas are defined as rural communities who live at the local level or what is known as a village. The dynamics of political life at the village level are very important to see and observe, because building an independent, advanced country and maintaining national integrity starts from the lowest level, namely the village or rural community. So awareness of the importance of developing rural communities continues until the current government, this is marked by the program run by the Central Government by providing fresh funds every year to villages throughout Indonesia. The village head election system cannot be separated from the dynamics in local political developments at the village level. In the village head election, there was a struggle for power, as is common in every round of Village Head elections in Indonesia. Candidates for village head use various methods in the village head election process in order to win the election and gain power at the lower level. Awareness of the importance of developing rural communities continues until the current government, this is marked by the program run by the Central Government by providing fresh funds every year to villages throughout Indonesia, of course this is an indication of the importance of developing communities at the village level so that they are independent and have higher productivity and will further improve the welfare of society. A village or rural environment (rural area) is a community that is always associated with simplicity, backwardness, traditionalism, subsistence and isolation (Rahardj, 1999)

Keywords: Village Politics, Local Wisdom, Rural area

Abstrak. Rural area didefinisikan sebagai masyarakat pedesaan yang tinggal pada level lokal atau yang dikenal dengan istilah desa. Dinamika kehidupan politik pada level desa menjadi sangat penting untuk dilihat dan dicermati, karena membangun sebuah negara yang mandiri, maju dan menjaga integritas nasional dimulai dari level paling rendah yaitu desa atau masyarakat pedesaan. Maka kesadaran akan pentingnya membangun masyarakat pedesaan berlanjut hingga pemerintahan saat ini, hal ini ditandai dengan program yang dijalankan oleh Pemerintah Pusat dengan memberikan dana segar setiap tahunnya kepada desa diseluruh Indonesia Dalam sistem pemilihan kepala desa tidak terlepas dari dinamika dalam perkembangan politik lokal di tingkat desa. Dalam pemilihan kepala desa turut terjadi perebutan kekuasaan seperti yang lazim terjadi dalam setiap putaran pemilihan Kepala Desa di Indonesia. Paracalon-calon kepala desa melakukan berbagai cara dalam proses pemilihan kepala desa agar dapat memenangkan pemilihan dan mendapatkan kekuasaan di tingkat rendah. Kesadaran pentingnya membangun masyarakat pedesaan berlanjut hingga pemerintahan saat ini, hal ini ditandai dengan program yang dijalankan oleh Pemerintah Pusat dengan memberikan dana segar setiap tahunnya kepada desa diseluruh Indonesia, tentunya ini merupakan sebuah indikasi pentingnya membangun masyarakat pada level desa supaya mandiri dan produktifitas semakin tinggi dan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa atau lingkungan pedesaan (rural area) merupakan sebuah komunitas yang selalu dikaitkan dengan kebersahajaan (simplicity), keterbelakangan, tradisionalisme, subsistensi dan keterisolasian (Rahardj, 1999)

Kata Kunci: Politik Desa, Kearifan Lokal, Rural area

LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Medan Estate memiliki potensi besar untuk berkembang. Desa ini memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya, serta masyarakat yang memiliki semangat untuk membangun desanya. Namun, pembangunan desa masih terhambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah politik desa yang belum optimal. Politik desa yang ada saat ini masih didominasi oleh elit desa dan kurang melibatkan masyarakat. Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih rendah. Kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk membangun politik desa yang lebih baik. Kearifan lokal adalah nilai-nilai, norma, dan aturan yang dianut oleh masyarakat setempat yang telah terbukti efektif dalam mengatur kehidupan masyarakat dan menjaga kelestarian alam. Kearifan lokal dapat menjadi dasar untuk membangun politik desa yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah studi kualitatif dan literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, obsevasi, membaca dan mencatat, serta mengolah data penelitian (Zed,2008:3). Tujuan menggunakan jenis penelitian ini ialah untuk mengembangkan judul yang di angkat berdasarkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sumber data yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal, penelitian ilmiah, serta laman internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Denzin dan Lincoln dalam Moleong (Moeleong, 2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Krik dan Miller dalam Moleong (Moeleong, 2017) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kearifan Lokal Secara Umum

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius) dipelihara secara terus-menerus oleh sekelompok orang dalam lingkungan lokal tertentu atau dalam kurun waktu yang lama (dari generasi ke generasi). mereka tinggal di sana. Secara etimologis kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan dan lokal. Nama lain dari kearifan lokal adalah politik lokal (local wise), pengetahuan lokal (pengetahuan lokal), dan kecerdasan lokal (local genius).

Menurut Rosidi, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari local genius yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.

Implementasi Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Desa Medan Estate

Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) adalah program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin dan rentan untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar hidup. Program ini diimplementasikan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial.

Berikut adalah beberapa langkah implementasi program BLSM di Desa Medan Estate:

1. Pendataan Penerima Manfaat:

Pemerintah Desa Medan Estate melakukan pendataan terhadap masyarakat miskin dan rentan yang berhak menerima BLSM. Pendataan dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, seperti Tingkat pendapatan, Kepemilikan aset, Akses terhadap layanan dasar.

2. Verifikasi Data:

Data penerima manfaat BLSM diverifikasi oleh Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diajukan oleh pemerintah desa akurat dan valid.

3. Penyaluran Bantuan:

Bantuan BLSM disalurkan kepada penerima manfaat melalui bank atau kantor pos. Penyaluran bantuan dilakukan secara bertahap setiap bulan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pemerintah Desa Medan Estate dan Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program BLSM. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa program BLSM berjalan dengan efektif dan efisien.

Berikut adalah beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi program BLSM di Desa Medan Estate:

- a. Akurasi data: Data penerima manfaat BLSM mungkin tidak akurat dan valid.
- b. Penyaluran bantuan: Penyaluran bantuan BLSM mungkin tidak tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Monitoring dan evaluasi: Monitoring dan evaluasi program BLSM mungkin tidak dilakukan secara efektif dan efisien.

Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut:

1. Peningkatan kualitas pendataan: Pemerintah Desa Medan Estate perlu meningkatkan kualitas pendataan penerima manfaat BLSM.
2. Peningkatan transparansi: Pemerintah Desa Medan Estate perlu meningkatkan transparansi dalam penyaluran bantuan BLSM.
3. Penguatan monitoring dan evaluasi: Pemerintah Desa Medan Estate dan Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang perlu memperkuat monitoring dan evaluasi program BLSM.

Analisis Sarana dan Prasarana di Desa Medan Estate

Sarana dan prasarana adalah elemen penting dalam pembangunan desa. Kualitas sarana dan prasarana dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat desa. Berikut adalah analisis sarana dan prasarana di Desa Medan Estate:

- a. Jalan pada desa Medan Estate Kondisi jalan di Desa Medan Estate cukup baik. Jalan utama desa sudah beraspal, namun beberapa jalan kecil masih belum beraspal. Jalan di desa ini cukup lebar dan mudah dilalui oleh kendaraan.

- b. Jembatan pada desa ini Terdapat beberapa jembatan di Desa Medan Estate yang menghubungkan antar dusun. Kondisi jembatan umumnya cukup baik, namun ada beberapa jembatan yang perlu diperbaiki.
- c. Irigasi yang terdapat pada des ini seperti Jaringan irigasi di Desa Medan Estate cukup baik. Irigasi ini digunakan untuk mengairi sawah-sawah di desa.
- d. Listrik Desa Medan Estate sudah dialiri listrik PLN. Hampir semua rumah di desa ini memiliki akses listrik.
- e. Air Bersih Desa Medan Estate memiliki sumber air bersih yang cukup memadai. Masyarakat desa ini mendapatkan air bersih dari sumur gali dan sumur bor.
- f. Sekolah Di Desa Medan Estate terdapat beberapa sekolah.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Medan Estate, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Medan Estate, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Medan Estate, Kondisi sekolah-sekolah di desa ini cukup baik.

1. Puskesmas Di Desa Medan Estate terdapat satu puskesmas.Puskesmas ini melayani kebutuhan kesehatan masyarakat desa.
2. Pasar Di Desa Medan Estate terdapat satu pasar tradisional. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat desa.
3. Tempat Ibadah seperti:

Di Desa Medan Estate terdapat beberapa tempat ibadah seperti Masjid, Gereja, Pur,Tempat-tempat ibadah ini cukup terawat dan mudah diakses oleh masyarakat desa.

Analisis Kearifan Lokal untuk Membangun Politik Desa yang Berkelanjutan di Desa Medan Estate

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan kebiasaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang diperoleh melalui pengalaman dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk membangun politik desa yang berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa contoh kearifan lokal di Desa Medan Estate yang dapat digunakan untuk membangun politik desa

- a. Musyawarah mufakat: Kearifan lokal ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan bersama dalam politik desa.
- b. Gotong royong: Kearifan lokal ini dapat digunakan untuk membangun infrastruktur desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Adat istiadat: Kearifan lokal ini dapat digunakan untuk mengatur kehidupan sosial masyarakat desa dan menjaga stabilitas politik.

Berikut adalah beberapa cara untuk memanfaatkan kearifan lokal dalam membangun politik desa yang berkelanjutan di Desa Medan Estate:

Mengembangkan peraturan desa yang berdasarkan kearifan lokal: Peraturan desa yang berdasarkan kearifan lokal akan lebih mudah diterima dan dipatuhi oleh masyarakat. Memilih pemimpin desa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kearifan lokal: Pemimpin desa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kearifan lokal akan lebih mampu memimpin desa dengan baik.

Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang kearifan lokal: Pelatihan ini akan membantu masyarakat untuk memahami dan menerapkan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan kearifan lokal dalam membangun politik desa yang berkelanjutan memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. **Meningkatkan partisipasi** masyarakat dalam politik desa: Kearifan lokal dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam politik desa.
2. **Meningkatkan akuntabilitas** dan transparansi politik desa: Kearifan lokal dapat membantu masyarakat untuk mengawasi kinerja pemerintah desa.
3. **Meningkatkan ketahanan desa**: Kearifan lokal dapat membantu desa untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan.
4. Namun, pemanfaatan kearifan lokal dalam membangun politik desa yang berkelanjutan juga memiliki beberapa tantangan, yaitu:
5. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kearifan lokal: Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kearifan lokal dapat menghambat pemanfaatannya dalam politik desa.
6. **Perubahan sosial budaya**: Perubahan sosial budaya dapat menyebabkan kearifan lokal menjadi usang dan tidak relevan.
7. **Konflik kepentingan**: Konflik kepentingan antara berbagai kelompok masyarakat dapat menghambat pemanfaatan kearifan lokal dalam politik desa.

KESIMPULAN

Desa Medan Estate mempunyai potensi besar untuk membangun kebijakan desa yang berkelanjutan. Desa ini memiliki kekayaan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk membangun politik yang partisipatif, transparan, dan bertanggung jawab.

Poin-poin penting tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana: Desa Medan Estate mempunyai sarana dan prasarana yang sangat baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Peningkatan ini

diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Bantuan Langsung Masyarakat Sementara (BLSM): Program BLSM dapat membantu masyarakat miskin dan rentan di Kelurahan Medan Estate. Namun agar program BLSM dapat berjalan efektif dan efisien, maka program tersebut harus dilaksanakan dengan baik. Kearifan lokal: Kearifan lokal Desa Medan Estate seperti musyawarah mufakat, gotong royong, dan adat istiadat dapat menjadi modal berharga dalam membangun kebijakan desa yang berkelanjutan.

SARAN

Untuk membangun kebijakan desa yang berkelanjutan di Desa Medan Estate, beberapa saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

Memanfaatkan kearifan lokal: Mengembangkan peraturan desa berdasarkan kearifan lokal. Memilih pemimpin desa yang memahami kearifan masyarakat setempat. Memberikan pelatihan kearifan lokal kepada masyarakat. Peningkatan sarana dan prasarana: Perbaikan jalan dan jembatan yang rusak di beberapa desa, Pembangunan fasilitas olah raga dan rekreasi, Peningkatan Program BLSM: Peningkatan kualitas pendataan penerima BLSM, Meningkatkan transparansi penyaluran bantuan BLSM, Memperkuat pemantauan dan evaluasi program BLSM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Saipul Bahri. *Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Pranata, Andry. *Evaluasi Kinerja Pemerintahan Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (2010-2015)*. Diss. Universitas Medan Area, 2016.
- Roberto, Andreas, Abdul Kadir, and Nina Angelia. "Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 1.1 (2019): 35-41.
- Nadlir, Nadlir. "Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2 (2016): 299-330.
- SITOMPUL, KRISTIA. "IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI KANTOR DESA MEDAN ESTATE." (2022).
- Wahyudi, Very. "DINAMIKA POLITIK LOKAL PERSPEKTIF KEWILAYAHAN DALAM MENCIPTAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "RURAL POLITICS". " *KOMUNITAS* 14.1 (2023): 25-35.
- Siswandani, Devi, and Kuncoro Bayu Prasetyo. "Kuasa Jejaring Kerabat dalam Praktik Politik Lokal Pedesaan (Kajian Antropologi Politik)." *Umbara* 7.1 (2022): 50-60

- Pradana, M. Y. A., & Istriyani, R. (2020). Sepakat-sepakat: modal sosial politik masyarakat kalitekuk dalam mewujudkan Desa wisata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 138-149.
- Tasia, Enis, and Rr Sri Pancawati Martiningsih. "Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri di Desa Jenggala, KLU)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3.3 (2023): 105-117.
- Roberto S, Andreas. "Analisis Kepuasan Masyarakat dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang." (2019).